



Penulisan Cerpen Lingkungan dengan Metode Image Streaming Siswa SMA Negeri 12 Makassar

Juanda¹, Azis,²Nensilianti³

^{1,3}Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Makassar

²Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Makassar

Abstrak. Mitra Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah siswa SMA Negeri 12 Makassar di Kota Makassar. Masalah yang dihadapi mitra adalah ketidakmampuan menulis cerpen lingkungan. Sasaran eksternal adalah mitra mampu menulis cerpen yang berbasis lingkungan. Metode yang digunakan adalah: ceramah, demonstrasi, diskusi, tanya jawab, dan mitra pendamping dengan aplikasi zoom meeting dan whatsapp. Hasil yang dicapai adalah mitra dapat menulis cerpen lingkungan dengan menggunakan metode image streaming dengan rincian sebagai berikut: (1) mitra mampu memilih tema cerpen yang berbasis lingkungan; (2) mitra memiliki kemampuan menulis cerpen dengan metode image streaming (3) mitra memiliki kemampuan menulis cerpen dengan kelengkapan dialog (4) mitra memiliki keterampilan mengedit cerpen berdasarkan penggunaan PUEBI.

Kata kunci: cerpen lingkungan, metode image streaming, siswa

Abstract. The Partners of this Community Partnership Program (PKM) are students of SMA Negeri 12 Makassar in Makassar City. The problem faced by partners is the inability to write environmental short stories. The external target is partners who can write environmental-based short stories. The methods used are demonstrations, discussions, questions and answers, and companion partners with the zoom meeting and WhatsApp. The results achieved are partners can write environmental short stories using the image streaming method with the following details: (1) partners can choose environmental-based short stories themes; (2) partners can write short stories using the image streaming method (3) partners can write short stories with complete dialogue (4) partners have short story editing skills based on the use of mechanics.

Keywords: environmental short story, image streaming method, studen

I. PENDAHULUAN

Misi kementerian pendidikan dan dan kebudayaan tahun 2020-2024, point dua yaitu, mewujudkan pelestarian dan pemajuan kebudayaan serta pengembangan bahasa dan sastra. Agenda pembangunan bidang pendidikan dan kebudayaan di bidang revolusi mental dan pembangunan kebudayaan, arah kebijakan peningkatan literasi, inovasi, dan kreativitas dengan strategi pengembangan pembinaan dan perlindungan bahasa Indonesia dan aksara daerah serta sastra. Khusus pembelajaran sastra di SMA sebagaimana diketahui bahwa genre

sastra yang terdiri atas prosa, puisi, drama, dan film merupakan empat hal yang perlu dikuasai oleh siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA). Karya sastra ini merupakan hal yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang bertujuan pembentukan karakter siswa. Di sinilah perannya tuntutan siswa membentuk karakter melalui pembelajaran karya sastra di sekolah, antara lain pembentukan karakter melalui karya sastra, cerpen.

Menulis cerpen merupakan proses menulis kreatif yang terdapat dalam kompetensi dasar di Sekolah Menengah Atas kelas XI, yaitu KD 3.9 dan KD 4.9. KD 3.9



Menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek. Menulis cerpen, siswa seharusnya bermula dari inspirasi dan intuisi perenungan kehidupan. Pengalaman ini dikhususkan pada pengalaman bermakna (Sukino 2009: 81).

PKM penulisan cerpen di SMA dengan metode *image streaming* didukung oleh beberapa penelitian, antara lain Khusni (2017: 54) menemukan rendahnya keterampilan siswa di SMA menulis cerpen karena kurang bervariasi dalam metode. Widyastuti (2012) menemukan faktor menyebabkan rendahnya keterampilan siswa dalam menulis cerpen, yaitu siswa tidak memahami kriteria menulis cerpen yang baik, tidak menguasai alur, konflik, klimaks, dan penokohan. Lebih lanjut, penelitian Fauziah *et al.* (2020) ditemukan nilai rata-rata keterampilan siswa menulis cerpen sebelum menggunakan metode *image streaming* adalah 44,93, kurang terampil. Begitu pula dalam penelitian Hapazah (2019) menggunakan media grafis dalam pembelajaran menulis cerpen yang berkontribusi terhadap kemampuan siswa menulis cerpen.

Mitra PKM SMA Negeri 12 dipilih karena sekolah ini merupakan sekolah unggulan yang akreditasi A dengan jumlah siswa lebih 1000. Selain itu, tempat sekolah ini sangat strategis dan lingkungan sekolah yang dekat dengan waduk menginspirasi siswa menulis cerpen. Siswa pendaftar setiap tahun semakin meningkat sehingga dibuka 30 kelas. Rekapitulasi peserta didik SMA negeri 12 makassar Kel. Antang, Kec. Manggala 2019/2020 berjumlah 1061 siswa yang dapat dilihat dalam tabel 1. di bawah ini.

	Kelas			Jumlah
	XII	XI	X	
Laki-laki	150	152	145	447
Perempuan	209	200	205	614
Jumlah	359	352	350	1061

Tabel 1. Siswa Terdaftar SMA Neg. 12

Setelah dilakukan wawancara dengan guru bahasa Indonesia Dra.Juharia S.Pongkapadang dan Meisar Hidayat, S.Pd. Siswa dalam KD menulis cerpen tidak mencapai KKM 75. Siswa memperoleh skor rendah pada aspek Kelengkapan aspek formal cerpen: Kelengkapan unsur intrinsik cerpen; Keterpaduan unsur/struktur cerpen; Kesesuaian penggunaan bahasa cerpen dan siswa mengabaikan satu peristiwa yang paling mengesankan untuk ditulis dalam cerpen. Selain itu, cerpen yang ditulis siswa selama ini hanya berbentuk pengalaman hidupnya seperti riwayat hidup dan jarang siswa yang menampilkan dialog cerpen dalam cerpen yang dihasilkan sebagai tugas dari guru. Selanjutnya siswa bilamana sampai pada KD penulisan cerpen mengalami kesulitan dan tidak serius dalam mengikuti materi.

Selain itu, siswa kesulitan menentukan tema dan penokohan dalam menulis cerpen khususnya cerpen lingkungan dan guru bidang studi bahasa Indonesia belum menerapkan metode *image streaming* dalam penulisan cerpen.

Permasalahan yang dihadapi siswa SMA Negeri 12 dalam menulis cerpen dapat dirinci sebagai berikut:

- 1) Ketidakmampuan siswa memilih tema cerpen yang berbasis lingkungan dengan menulis Kelengkapan unsur intrinsik cerpen memuat: 1) fakta cerita; 2) sarana cerita; 3) pengembangan tema yang relevan dengan judul
- 2) Ketidakmampuan menulis cerpen dengan metode *image streaming*
- 3) Ketidakmampuan siswa menulis Kelengkapan aspek formal cerpen: dialog dan narasi
- 4) Ketidakmampuan siswa menulis kesesuaian penggunaan bahasa cerpen menggunakan: kaidah PUEBI; keajekan penulisan; ragam bahasa yang disesuaikan dengan dimensi tokoh dan latar.



Selanjutnya, berdasarkan permasalahan di atas dan hasil diskusi dengan guru bahasa Indonesia dan siswa SMA Negeri 12 Makassar disepakati untuk dilakukan pelatihan dan pendampingan menulis cerpen lingkungan dengan metode *image streaming*.

II. METODE PELAKSANAAN

Peserta pada tahapan pelaksanaan kegiatan ini adalah siswa SMA Negeri 12 Makassar di Kecamatan Manggala, Kelurahan Antang, Makassar. Pelaksanaan kegiatan terdiri dari empat tahap yaitu persiapan, pelaksanaan pelatihan, evaluasi, dan pelaporan. Tahap Persiapan. Pada tahap persiapan diawali dengan penyelesaian administrasi, kontrak penugasan pelaksanaan pengabdian, perizinan, dan persiapan lokasi mitra termasuk konsultasi waktu pelaksanaan dengan kepala sekolah SMA Neg. 12 Makassar tentang kesiapan mitra SMA Negeri 12 Makassar alam pelaksanaan kegiatan.

Pelaksanaan dilakukan dengan metode pembelajaran blended learning. Pelaksanaan dilakukan secara luring di Aula SMA Neg. 12 Makassar. Selanjutnya pelaksanaan dengan menggunakan media daring dengan aplikasi zoom. Adapun jumlah siswa yang menjadi peserta pelatihan penulisan cerpen lingkungan dengan menggunakan metode *image streaming* adalah 10 orang. Hal ini jumlah peserta dibatasi mengingat efektivitas pelaksanaan dan ketercapaian tujuan yang ingin dicapai pada era pandemic covid-19. Selanjutnya, rincian kegiatan yang telah dilaksanakan pada tahap pelaksanaan adalah: a. Penjelasan materi dari nara sumber tentang aspek cerpen lingkungan dan metode *image streaming*; b. Tanya jawab yang dipandu oleh moderator; c. Diskusi kelompok kecil yang membahas 6 unsur cerpen lingkungan sebagai tahapan awal menulis cerpen lingkungan; d. Praktik menulis cerpen dengan *team work* yang didampingi oleh

narasumber; e. Analisis kegiatan untuk penarikan kesimpulan dan evaluasi.

Selanjutnya, tahap pelaksanaan pelatihan. Pada tahapan ini menggunakan metode ceramah, tanya jawab, kerja kelompok, metode resitasi (tugas), dan diskusi. Selain itu, untuk memperdalam penyajian materi digunakan metode peta pikiran, yaitu metode mencatat/menulis kreatif guna mempermudah mengingat informasi (Alamsyah, 2009). Setelah selesai, catatan yang dibuat membentuk sebuah pola gagasan yang saling berkaitan (DePorter & Hernacki, 2003). Metode peta pikiran baik digunakan karena memiliki beberapa keunggulan (Wycoff, 2005), antara lain: 1) Tema utama terdefinisi secara jelas; 2) Level keutamaan informasi dapat teridentifikasi secara baik; 3) Hubungan setiap informasi mudah diketahui; 4) Mudah dipahami dan diingat.

Tahap Evaluasi. Tingkat keberhasilan kegiatan, dievaluasi melalui berbagai pendekatan, seperti: observasi langsung aktivitas siswa pada saat pemberian materi oleh narasumber dan pendampingan penulisan cerpen. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi, tanya jawab melalui tes isian serta penilaian portofolio pekerjaan penulisan cerpen para peserta pelatihan. Tahapan terakhir adalah pelaporan kegiatan dengan melaporkan segala kegiatan yang telah dilaksanakan.

III. PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

Tahapan pelaksanaan PKM ini adalah (1) Melakukan diskusi berkaitan dengan metode peta pikiran, (2) workshop penulisan kreatif, cerpen lingkungan dengan metode *image streaming* melalui metode peta pikiran, (3) workshop Penulisan cerpen mencakup Kelengkapan aspek formal cerpen: judul, nama pengarang, dialog dan narasi. 4. Workshop menulis kelengkapan unsur intrinsik cerpen; (5).

Workshop penulisan cerpen tentang keterpaduan unsur/struktur cerpen: Struktur disusun dengan memperhatikan: kaidah dan penahapan plot, dimensi tokoh dan latar. Workshop Penggunaan bahasa cerpen: kaidah PUEBI. Selanjutnya secara rinci pelaksanaan dan hasil kegiatan dapat dilihat pada rincian di bawah ini.

1) Agar mitra mampu memilih tema cerpen yang berbasis lingkungan dengan menulis Kelengkapan unsur intrinsik cerpen memuat: 1) fakta cerita; 2) sarana cerita; 3) pengembangan tema yang relevan dengan judul. Sehubungan dengan hal ini, tim pengabdian memberikan materi cerpen lingkungan berdasarkan teori Greg Garrard (2004) konsep-konsep yang terkait tentang ekokritik, sebagai berikut: (a) pencemaran (pollution), (b) hutan belantara (wilderness), (c) bencana (apocalypse), (d) perumahan/tempat tinggal (dwelling), (e) binatang (animals), dan (f) bumi (earth). Lalu dilanjutkan dengan penjelasan materi unsur intrinsik cerpen. Pendampingan menentukan cerpen lingkungan dan penentuan judul cerpen. Aktivitas pelaksanaan ini dapat dilihat pada Gbr. 1 dan 2 di bawah ini.



Gbr. 1 Pembukaan Pelatihan oleh Kasek SMA Neg.

12



Gbr. 2 Uraian Kriteria Cerpen Lingkungan oleh Narasumber

Pada tahap pelaksanaan ini mitra dapat menulis tema, judul cerpen yang bertemakan lingkungan. Dapat dilihat pada Gbr. 3 di bawah ini.



Gbr. 3 Aktivitas Mitra Menentukan Tema dan Judul Cerpen

2. Agar mitra mampu menulis cerpen dengan metode image streaming

Disajikan materi dalam room zoom. Metode Image streaming atau mengalirkan bayangan merupakan tindakan membiarkan bayangan muncul dalam benak Anda tetapi tidak memutuskan secara sadar wujud bayangan itu. Sementara Anda melihat bayangan itu, tuliskan secara tepat dalam fokus eksternal berupa media perekam atau pendengar isi bayangan itu secara detail (Wenger, 2004: 308). Image Streaming merupakan salah satu jalan mendapatkan memori yang telah dialami.

Tahapan Metode Image Streaming

Ada beberapa tahapan metode Image Streaming: 1. Hindari memutuskan secara sadar terhadap hal yang Anda lihat lalu gambarkan. Kaitkan imajinasi agar betul-betul hadir dalam benak Anda dalam wujud apapun; 2. Pejamkan

mata agar terasa lebih rileks; 3. Tuliskan segala kesan yang Anda dapatkan sedetail-detailnya; 4. Tuliskan imajinasi itu secara jelas dengan penekanan pada aspek eksternal (di luar diri Anda). Mendengar secara langsung atau penggunaan media perekam ;5. Deskripsikan dengan cepat dan mengalir, secara rinci indrawi, terus-menerus, meskipun singkat. Hal ini memaksa lebih banyak bayangan muncul; 6. Tanpa memedulikan teknik yang Anda gunakan dalam memperoleh kesan: fokuskan kehadiran bayangan lain yang muncul dan dekripsikan secarautuh; 7. Biarkan Anda dikejutkan oleh ungkapan bayangan Anda.

Tahapan pengaplikasian metode Image Streaming dalam menulis cerpen, yaitu: 1. Dimulai persiapan konsep tuntunan pembayangan yaitu menguraikan metode Image Streaming kepada mitra; 2. Memahami tahapan metode Image Streaming: (1) biarkan hal yang lebih halus diperlihatkan dalam benak Anda serta jangan memutuskan secara sadar terhadap hal yang akan dilihat, (2) pejamkan mata agar muncul bayangan, (3) deskripsikan bayangan itu dalam fokus eksternal; 3. Menuliskan pola bayangan dalam benak dengan menguraikannya dalam sebuah cerpen lingkungan.



Gbr. 4 Uraian Metode Image Streaming oleh Narasumber secara Daring

Akhirnya mitra dapat menulis cerpen dengan menggunakan metode image steaming seperti pada Gbr. 5 di bawah ini.



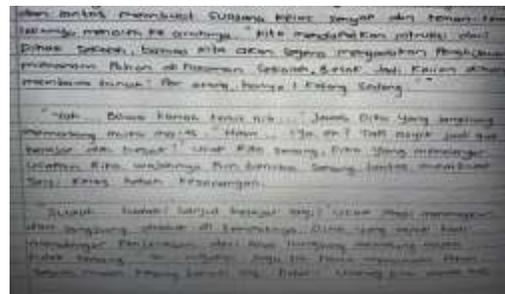
Gbr. 5 Pendampingan Mitra Mengaplikasikan Metode Image Streaming

3) Agar mitra dapat menulis Kelengkapan aspek formal cerpen:) dialog dan narasi. Pengabdian menyajikan materi dan contoh dialog dan narasi cerpen dapat dilihat pada Gbr. 6 di bawah ini.



Gbr. 6 Uraian Dialog dan Narasi Cerpen oleh Narasumber

Akhirnya mitra dapat menulis cerpen yang memiliki aspek formal cerpen:) dialog dan narasi dapat dilihat pada Gbr. 7 di bawah ini.



Gbr. 7 Cuplikan Cerpen

4) Agar mitra mampu menulis kesesuaian penggunaan bahasa cerpen menggunakan: kaidah PUEBI; keajekan penulisan; ragam

bahasa yang disesuaikan dengan dimensi tokoh dan latar. Pengabdi mengadakan pendampingan editing dalam menulis cerpen. Dapat dilihat pada Gbr. 8 di bawah ini.



Gbr. 8 Pendampingan Mengedit Cerpen

Akhirnya siswa mampu menulis cerpen lingkungan menulis kesesuaian penggunaan bahasa cerpen menggunakan: kaidah PUEBI; keajekan penulisan; ragam bahasa yang disesuaikan dengan dimensi tokoh dan latar dapat dilihat pada Gbr. 9 di bawah ini.



Gbr. 9 Mitra Mengedit Cerpen

IV. KESIMPULAN

Setelah PKM ini dilaksanakan maka hasil yang dicapai adalah mitra dapat menulis cerpen lingkungan dengan menggunakan metode image streaming. Mitra mampu menulis cerpen lingkungan dengan memenuhi kriteria penulisan cerpen, yaitu: (1) mitra mampu memilih tema cerpen yang berbasis lingkungan; (2) mitra memiliki kemampuan menulis cerpen dengan metode image streaming (3) mitra memiliki kemampuan menulis cerpen dengan kelengkapan dialog dan narasi (4) mitra memiliki

keterampilan mengedit cerpen berdasarkan penggunaan PUEBI.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Bapak Rektor, Ketua LP2M UNM dan Dekan FBS UNM atas dana PNPB FBS yang telah dikucurkan kepada pengabdi dengan kontrak nomor: 469/UN36.11/LP2M/2021. Ucapan terima kasih disampaikan kepada mitra SMA Negeri 12 Makassar, Bapak Subhan, S.Pd., M.Pd. yang memberi fasilitas dalam melaksanakan, memonitoring, dan mengevaluasi kegiatan PKM. Ucapan terima kasih kepada mitra siswa kelas XI IPA5 dan wali kelas Bapak Adrianus, S.S. yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, Maurizal. 2009. *Kiat Jitu Meningkatkan Prestasi dengan Mine Mapping*. Jogjakarta: Mitra Pelajar.
- DePorter, Bobbi dan Hernack, Mike. 2013. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa Leraning.
- Fauziah, I., Mayong, & Azis. (2020). The Effect of Image Streaming Strategies in Short Story Writing Learning in Class XI High School Students. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(3), 173–178.
<https://ojs.unm.ac.id/Indonesia/article/view/15202>
- Garrard, Greg. 2004. *Ecocriticism*. London and New York: Routledge.
- Hapazah. (2019). Kontribusi Media Grafis dan Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Se-Kabupaten Lombok Tengah. *Mabasan*, 7(1), 1–9.
<https://doi.org/https://doi.org/10.26499/mab.v7i1.167>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. Rencana Strategis Kementerian



- pendidikan dan kebudayaan 2020-2024.
- Khusni, A. (2017). Keefektifan Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Model Sinektik dan Model Kreatif-Produktif pada Peserta Didik SMA Berdasarkan Tipe Pemerolehan Informasi. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 53–58.
<https://doi.org/10.15294/seloka.v6i1.14985>
- Sukino . 2009. *Menulis itu Mudah*. Yogyakarta: Pustaka Populer.
- Wenger, Win. 2004. *Beyond Teaching and Learning. Memadukan Quantum Teaching dan Learning. (Terjemahan)*. Bandung: Nuansa
- Widyastuti, R. T. (2012). Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Model dari Cerpen ke Cerpen dan Model Bersafari pada Siswa SMA. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 29–34.
<https://doi.org/10.15294/seloka.v1i1.118>
- Wyckoof, Olsen. 2005. *A Study of Satisfaction, Loyalty and Market Share in Kuwait Bank. Proceedings of the Academy for Studies in International Business*, vol 10.pp.2-7